

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan telah memperluas pikiran kita, menanamkan pengetahuan dimana membuat penemuan dan menerapkannya untuk kemajuan bangsa. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya, agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berbeda.

Pendidikan juga merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana yang meliputi bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai suatu proses yang disengaja dan terencana, maka upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan harus sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga memperoleh kepuasan dan kemampuan yang optimal.

Undang –Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan salah satu unsur pokok yang menjadi sasaran penerima ilmu pengetahuan, sedangkan guru merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila guru tersebut mampu memilih dan menerapkan metode, model, serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dikalangan guru, istilah model pembelajaran tentu sudah tidak asing lagi, meskipun tidak semua guru peduli dengan perkembangan istilah itu. Dalam perkembangan konsep model pembelajaran, maka guru harus bisa memastikan bahwa model pembelajaran itu harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan –perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Lemahnya kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dikarenakan banyak guru mengajar secara konvensional dan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak berlangsung secara efektif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Taman Siswa Medan diketahui bahwa kegiatan mengajar guru –guru masih dominan berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang sangat identik dengan ceramah, sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan Ibu Anita Salim mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan masih tergolong rendah dan masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari ulangan semester siswa pada tiga tahun terakhir, dan masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran kearsipan yaitu dengan nilai 70. Dibawah ini dapat dilihat tabel hasil ulangan semester pada tiga tahun terakhir siswa kelas X SMK Taman Siswa Medan T.A. 2017/2018.

**Tabel 1.1**  
**Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas X AP**  
**Pada Mata Pajaran Kearsipan**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
2013/2014	X AP 1	38	70	22	57,89%	16	42,10%
	X AP 2	39		25	64,10%	14	35,89%
	X AP 3	39		26	66,66%	13	33,33%
2014/2015	X AP 1	40	70	25	62,50%	15	37,50%
	X AP 2	37		23	62,16%	14	37,83%
	X AP 3	39		24	61,53%	15	38,46%
2015/2016	X AP 1	40	70	23	57,50%	17	42,50%
	X AP 2	37		22	59,45%	15	40,54%
	X AP 3	39		21	53,84%	18	46,15%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Kearsipan

Rekapitulasi nilai ulangan hasil belajar 3 tahun terakhir di atas merupakan gambaran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Kearsipan yang masih rendah, dengan masih banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar Kearsipan siswa selain disebabkan minat belajar siswa, juga disebabkan oleh belum optimalnya proses belajar mengajar dimana guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu penyebab lain adalah ketika belajar kearsipan, seharusnya siswa dikenalkan tentang kearsipan tidak hanya secara teori, namun siswa juga harus diajarkan untuk observasi langsung ke lapangan untuk memahami berbagai pokok bahasan dalam bidang kearsipan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun salah satu cara yang digunakan adalah dengan menerapkan model –model pembelajaran yang bervariasi didalam kelas sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini penulis menawarkan model pembelajaran *Kooperatif Picture and Picture* dan *Snowball Throwing* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir logis dan sistematis melalui penggunaan

media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui model pembelajaran tentu siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam belajar dikarenakan gambar –gambar yang disajikan sudah tentu akan menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti ‘bola salju bergulir’ dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir diantara sesama anggota kelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Picture And Picture* dan *Snowball Thowing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Medan T. A. 2017/2018”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Kegiatan mengajar guru masih dominan oleh guru
2. Masih menggunakan metode konvensional yang identik dengan ceramah, siswa hanya mendengarkan dan mencatat
3. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan yang masih rendah

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah dapat dikaji lebih mendalam maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *kooperatif picture and picture* dan model pembelajaran *Snowball throwing*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kearsipan siswa kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.A. 2017/2018.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dan *Snowball throwing* hasil belajarsiswa pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.A 2017/2018.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dan *Snowball throwing* hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X AP SMK Taman Siswa Medan T.A 2017/2018.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *kooperatif picture and picture* dan *snowball throwing* dalam

meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menambah pengalaman peneliti sebagai calon seorang guru.

2. Unimed

Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

3. Sekolah terkait

Sebagai kontribusi pemikiran dan konsep tentang upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Serta memberikan masukan dan pertimbangan serta pijakan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses belajar mengajar.